



Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Kebersihan Diri Pada Anak Di Desa Talapeta Kebupaten Deli Serdang

Efforts To Increase Awareness Of Personal Hygiene In Children In Talapeta Village, Deli Serdang District

Gracia Sagita Silalahi¹, Tuti Atika²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis : graciasilalahi2311@gmail.com¹, tuti.atika@usu.ac.id²

Article History:

Received: 20 November 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

Keywords: *Personal Hygiene, Children, Groupwork*

Abstract: *Health and hygiene are two things that cannot be separated. Every individual must be able to maintain their own hygiene in order to avoid various diseases that can arise due to lack of hygiene. Personal hygiene is a self-care effort carried out to maintain health both physically and psychologically. This personal hygiene must be applied starting from children, they must begin to be taught about the importance of maintaining personal hygiene from an early age so that it becomes a habit that continues into adulthood. This activity was carried out as one of the mini projects of Field Work Practice 2 activities carried out at Yayasan Fondasi Hidup (FH Indonesia) for the C-Prof program (Proyek Perlindungan dan Kesejahteraan Anak). The method used in this study is the Groupwork method with general stages (1) Preparation, (2) Assessment, (3) Alternative Program Planning, (4) Action Plan Formulation, (5) Program Implementation, (6) Evaluation and Results of Change and (7) Termination*

Abstrak

Kesehatan dan kebersihan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap individu harus dapat menjaga kebersihan dirinya sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat timbul akibat kurangnya menjaga kebersihan. Kebersihan diri atau Personal hygiene merupakan suatu upaya perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Kebersihan diri ini harus diterapkan mulai dari anak-anak, mereka harus mulai diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sejak usia dini sehingga menjadi kebiasaan yang terus berlanjut hingga dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu mini project dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 yang dilaksanakan di Yayasan Fondasi Hidup (FH Indonesia) untuk program C-Prof (Proyek Perlindungan dan Kesejahteraan Anak). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Groupwork dengan tahapan umum (1) Persiapan, (2) Assessment, (3) Perencanaan Alternatif Program, (4) Performulasian Rencana Aksi, (5) Pelaksanaan Program, (6) Evaluasi dan Hasil Perubahan dan (7) Terminasi.

Kata Kunci: Kebersihan Diri, Anak, Groupwork

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 (PKL 2) adalah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh para mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan tujuan agar para mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan di dunia kerja. Kegiatan praktik kerja lapangan ini juga menggunakan metode pendekatan Project Base Learning (PBL) dimana para mahasiswa diwajibkan untuk melakukan mini project dan memberikan laporan akhir berupa poster, video, tulisan media massa, dan publikasi jurnal.

* Gracia Sagita Silalahi, graciasilalahi2311@gmail.com

Pelaksanaan kegiatan PKL 2 ini dilakukan dalam bentuk full block placement dimana selama kegiatan ini para mahasiswa akan berada di lapangan atau tempat PKL selama 5 (lima) hari dalam seminggu. Pada kegiatan ini saya sebagai praktikan melaksanakan kegiatan PKL 2 di Yayasan Fondasi Hidup Indonesia jalan Kenanga Raya, no. 50A, Tj. Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Dra. Tuti Atika, M.SP serta dosen pengampu mata kuliah Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos.

Yayasan Fondasi Hidup (FH Indonesia) adalah lembaga swadaya masyarakat independen yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dan beroperasi di Provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, dan Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Di Provinsi Sumatera Utara FH Indonesia mendampingi beberapa desa di Kabupaten Deli Serdang Dan Kabupaten Langkat. Praktikan melaksanakan kegiatan PKL di daerah dampingan FH Indonesia di kecamatan STM Hilir kabupaten Deli Serdang. Praktikan melakukan kegiatan praktiknya diprogram C-Prof (Child Protected and Flourish Project) atau disebut juga Proyek Perlindungan dan Kesejahteraan Anak. Salah satu kegiatan dari C-Prof ini adalah RUMA (Ruang Ramah Anak), kegiatan ini merupakan suatu wadah belajar dan bermain anak dengan harapan dapat menjadi sarana bagi anak untuk kebutuhan sosial dan kecakapan hidupnya.

Pada saat kegiatan RUMA ini, praktikan melihat banyak anak yang tidak menjaga kebersihan dirinya, seperti kukunya yang kotor, rambut yang kering, tidak menggunakan alas kaki ketika di luar ruangan dan bau badan. Hal inilah yang membuat praktikan untuk melakukan kegiatan mini project mengenai peningkatan kesadaran akan kebersihan diri pada anak dan dilaksanakan di desa Talapeta kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan 25 anak berusia 10 tahun – 12 tahun, kelas V sampai dengan kelas VI SD.

Kesehatan dan kebersihan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap individu harus dapat menjaga kebersihan dirinya sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat timbul akibat kurangnya menjaga kebersihan. Kebersihan diri atau Personal hygiene merupakan suatu upaya perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan kebersihan diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor budaya, nilai sosial individu atau keluarga, dan pengetahuan mengenai kebersihan diri.

Tindakan dari kebersihan diri ini adalah menjaga kebersihan dan kesehatan dari anggota tubuh, seperti rambut, mata, hidung, telinga, gigi, tangan, kaki, kuku, dan kulit. Kurangnya menjaga kebersihan dari bagian tubuh tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai

dari dampak fisik seperti infeksi bakteri, parasit, virus, maupun jamur yang akhirnya menyebabkan penyakit seperti diare, kudis (scabies), kurap, kutu air, kutu rambut, kerusakan pada gigi dan gusi juga banyak penyakit lainnya. Ada juga dampak psikologis seperti menjadi kurang percaya diri, gangguan interaksi sosial dan kebutuhan rasa nyaman.

Kebersihan diri ini harus diterapkan mulai dari anak-anak, mereka harus mulai diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sejak usia dini sehingga menjadi kebiasaan yang terus berlanjut hingga dewasa. Ini juga menjadi salah satu tujuan dari kegiatan mini project ini untuk meningkatkan pengetahuan para anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Dengan harapan setelah kegiatan ini para anak dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat pada anak dan diterapkan di kehidupan mereka sehari-hari.

METODE

Praktikan menggunakan Metode Groupwork, Groupwork adalah suatu metode yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan seseorang untuk berinteraksi sosial dan mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Metode Groupwork merupakan penyelesaian masalah sosial yang terdapat dalam diri seseorang melalui media kelompok dengan tujuan mengembalikan fungsi sosial klien, metode ini juga didasari oleh pengetahuan mengenai kebutuhan klien dan ketertarikan diantara mereka.

Tahapan intervensi sosial pada komunitas lokal macam variasi, namun praktikan menggunakan tahap intervensi secara umum, yaitu :

1. Tahap Persiapan, yaitu tahapan awal yang praktikan laksanakan dengan melakukan observasi dan menjalin relasi dengan para anak.
2. Tahap Assessment, tahap ini merupakan tahap pendekatan dan penggalian masalah di komunitas.
3. Tahap Perencanaan Intervensi, setelah penggalian masalah pada tahap ini praktikan melakukan perencanaan program apa yang akan dilaksanakan.
4. Tahap Pemformulaan Rencana Aksi, adalah tahapan perencanaan program.
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) program, peneliti melaksanakan program yang sudah dibuat pada komunitas.
6. Tahap Evaluasi proses dan Hasil Perubahan. Pada tahap ini praktikan melihat perubahan yang terjadi pada klien setelah dilaksanakannya program.
7. Tahap Terminasi. Tahap ini adalah tahap pemutusan hubungan secara formal antara praktikan dengan komunitas.

HASIL

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini praktikan memulai kegiatan mini project dengan melakukan observasi ke komunitas di desa Talapeta kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Praktikan juga melakukan pendekatan kepada komunitas dimana praktikan dan juga klien saling memperkenalkan diri, kemudian praktikan juga menjelaskan maksud tujuan dari kedatangan praktikan ke komunitas. Praktikan juga bermain bersama dengan para klien untuk semakin mempererat hubungan dengan klien. Pada tahapan ini praktikan juga menemui para orangtua dari klien untuk meminta Consent Form (Formulir Persetujuan) yang menyatakan bahwasannya para orangtua juga anak setuju untuk mengikuti kegiatan mini project ini, dan setuju hasil dari kegiatan akan dipublikasikan melalui video Youtube, media massa, juga jurnal.
2. Tahap Assessment. Ketika melakukan observasi praktikan melihat bahwa sebagian besar dari para klien belum memiliki kesadaran akan kebersihan diri, hal ini terlihat dari kuku yang kotor, rambut yang kering, tidak menggunakan alas kaki ketika beraktivitas di luar ruangan, dan juga bau. Maka dari itu, pada tahap ini praktikan melakukan Pre Test yang terdiri dari 5 soal terkait dengan kebersihan diri, Pre Test ini dilakukan kepada 25 orang anak untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka akan kebersihan diri.

Tabel. 1 Hasil Pre Test

Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Sangat Baik	4
66-79	Baik Sekali	1
56-65	Baik	3
40-55	Cukup	9
30-39	Kurang	4
≤ 30	Gagal	4

3. Tahap Perencanaan Intervensi. Dari hasil Pre test pada tahapan sebelumnya kita dapat melihat bahwa ada 8 anak yang gagal dan 9 anak yang cukup dan hanya ada 3 anak yang mendapatkan nilai baik, 1 anak dengan nilai baik sekali, dan 4 anak sangat baik. Dari hasil ini, praktikan sebagai community worker melakukan perencanaan program apa yang akan dilaksanakan nantinya di program.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi. Praktikan menggunakan pendekatan Directive approach (Instruktif), dimana praktikan sebagai community worker yang menentukan dan merancang kegiatan yang akan dilakukan selama berjalannya program. Praktikan menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan kepada hasil observasi dan assessment yang telah dilakukan sebelumnya, maka praktikan memutuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi mengenai cara menjaga kebersihan diri, dan juga praktik menjaga kebersihan tangan dan kuku.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program. Pada tahap ini praktikanpun melaksanakan kegiatan program dimulai dari memaparkan materi mengenai apa itu kebersihan diri. Setelah itu praktikan memaparkan bagaimana cara menjaga kebersihan diri mulai dari rambut hingga kaki. Praktikan menjelaskan untuk menjaga kebersihan rambut klien harus mencuci rambut secara teratur paling sedikit 2-3 hari sekali atau saat rambut dirasa kotor dengan menggunakan sampo. Lalu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, haruslah menyikat gigi menggunakan pasta gigi paling sedikit 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hati sewaktu akan tidur. Dan untuk menjaga kebersihan kulit, yaitu dengan mandi menggunakan sabun dan air bersih paling sedikit dua kali sehari dan menggunakan baju bersih setelah mandi, dan juga menjaga kebersihan mata, hidung, dan telinga dengan membersihkannya dengan lembut pada saat mandi. Yang terakhir untuk menjaga kebersihan tangan, kaki, dan kuku adalah dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah menggunakan toilet dengan 7 langkah yang benar. Dan mencuci kaki setelah beraktivitas dari luar ruangan dan menggunakan alas kaki ketika berada di luar ruangan. Menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku setiap seminggu sekali atau saat merasa kuku sudah panjang. Praktikanpun menjelaskan mengenai dampak yang dapat timbul apabila tidak menjaga kebersihan diri, mulai dari dampak fisik seperti munculnya kutu, dan ketombe, integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, gigi berlubang, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku, Juga dampak psikososial, seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Selain itu, praktikan juga melakukan praktek cara mencuci tangan dan menggunting kuku.

Gambar. 1 Praktik Cara Menggunting Kuku



6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan. Pada tahap ini praktikan melakukan evaluasi dengan Post Test.

Tabel. 2 Hasil Pre Test

Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Sangat Baik	9
66-79	Baik Sekali	8
56-65	Baik	2
40-55	Cukup	5
30-39	Kurang	0
≤ 30	Gagal	1

Dari hasil Post Test ini dapat dilihat perubahan dari para klien dimana hanya ada 1 anak yang gagal dan 5 anak yang cukup, sedangkan ada 2 anak yang mendapatkan nilai baik, 8 anak dengan nilai baik sekali, dan 9 anak dengan nilai sangat baik.

7. Tahap Terminasi. Dari Post Test yang dilakukan praktikan melihat sudah terjadi perubahan yang baik pada para anak, sehingga praktikan merasa sudah dapat dilakukan pengakhiran dari program. Pada tahap ini praktikan memberikan cendra mata berupa gunting kuku dan juga snack kepada para klien.

KESIMPULAN

Kebersihan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan. Kebersihan diri atau Personal hygiene merupakan suatu upaya perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan dari kebersihan diri ini adalah menjaga kebersihan dan kesehatan dari anggota tubuh, seperti

rambut, mata, hidung, telinga, gigi, tangan, kaki, kuku, dan kulit. Kurangnya menjaga kebersihan dari bagian tubuh tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari dampak fisik seperti infeksi bakteri, parasit, virus, maupun jamur yang akhirnya menyebabkan penyakit seperti diare, kudis (scabies), kurap, kutu air, kutu rambut, kerusakan pada gigi dan gusi juga banyak penyakit lainnya. Ada juga dampak psikologis seperti menjadi kurang percaya diri, gangguan interaksi sosial dan kebutuhan rasa nyaman. Menjaga kebersihan diri harus mulai diterapkan sedari usia dini, sehingga akan menjadi kebiasaan sampai dewasa nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 (PKL 2) ini, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M. Kesos selaku dosen pengampu dan Ibu Dra. Tuti Atika, M. SP selaku Supervisor sekolah. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Yayasan Fondasi Hidup (FH Indonesia) yang sudah memberikan kesempatan praktikan untuk bisa belajar di FH Indonesia. Kepada Kak Flora Destara Simatupang selaku Supervisor lapangan, Bang Marjuki, Bang Ari, Kak Cindy dan Kak Santi, dan staff FH Indonesia lainnya yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu praktikan selama kegiatan PKL, juga kepada adik-adik RUMA desa Talapeta yang sudah bersedia mengikuti kegiatan *mini project* ini hingga akhir.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2015). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar Utama Ritonga, A. S. (2022). BUKU PANDUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN 1 DAN 2. MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) OUTCOME BASE EDUCATION (OBE) MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PBL). Medan.
- RSUD Nurdin Hamzah | Kab. Tanjabt看. (2022). Kebiasaan Tentang Kebersihan Diri yang Wajib Diajarkan Pada Anak. [Tanjabt看kab.go.id](https://rsud.tanjabt看kab.go.id).
<https://rsud.tanjabt看kab.go.id/berita/read/kebiasaan-tentang-kebersihan-diri-yang-wajib-diajarkan-pada-anak#>
- Putri, R.M, Maemunah, N., Rahayu, W. 2016. Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 1 (1) : 55-64
- Ni Wayan Wiwin Astiningsih, T. W. (2019). Edukasi Personal Hygiene pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut : Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*, Vol. 1 No. 2.
- Indonesia - Food for the Hungry. (2023, August 26). Food for the Hungry.
<https://www.fh.org/about/countries/indonesia/>